

**HUBUNGAN KEINTIMAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI
BALITA PESERTA PAUD DI KECAMATAN KARTASURA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



Diajukan oleh :

VIVI PURWATI

J500100094

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KEINTIMAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI
BALITA PESERTA PAUD DI KECAMATAN KARTASURA**

Yang diajukan Oleh :

VIVI PURWATI

J500100094

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Jumat, tanggal 25 April 2014

Penguji

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M. Kes

NIP/NIK : 676

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhan, M. Kes

NIP/NIK : 1003

(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Anika Candrasari, M. Kes

NIP/NIK : 1237

(.....)

Dekan

Prof. Dr. Bambang Subagyo, dr. Sp.A(K)

NIP/NIK. 400.1243

HUBUNGAN KEINTIMAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA PESERTA PAUD DI KECAMATAN KARTASURA

Vivi Purwati, Yusuf Alam Romadhon, Anika Candrasari

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi, salah satunya lingkungan keluarga. Keintiman dalam keluarga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebutuhan intimasi adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, namun kondisi kehidupan riil bagi manusia membuat keintiman tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai contoh, di Asia makin banyak kaum wanita yang terlibat mencari nafkah ikut serta membantu perekonomian keluarga sehingga tidak tersedianya waktu untuk menjalin kebersamaan dengan anak.

Tujuan Penelitian : Mengetahui tingkat keintiman dari beberapa keluarga dalam peran sebagai keluarga dan mengetahui status gizi anak balita yang dipengaruhi oleh suasana harmonis atau tidaknya keluarga di rumah.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014 di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kecamatan Kartasura, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang diambil dengan teknik proporsional random sampling. Variabel keintiman dan status gizi menggunakan skala ordinal.

Hasil : Dalam penelitian ini didapatkan jenis kelamin responden balita terbanyak adalah perempuan sebanyak 27 anak (54%) dan usia responden balita terbanyak adalah 4 tahun sebanyak 25 anak (50%). Usia responden orang tua terbanyak adalah 37 tahun sebanyak 5 orang (10%) dan pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 20 orang (40%). Hasil penelitian dianalisis dengan *chi-square* test didapatkan $P < 0,05$. Dari angka probabilitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara keintiman keluarga dan status gizi balita.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara keintiman keluarga dengan status gizi balita.

Kata kunci : keintiman keluarga, status gizi balita

PENDAHULUAN

Keintiman berasal dari bahasa latin *intimus* yang artinya terdalam. Keintiman mengacu pada perasaan saling percaya, terbuka, dan saling berbagi dalam suatu hubungan. Keintiman dapat terjadi karena kita telah mengenal diri kita dan merasa cukup aman dengan identitas yang kita miliki (Toscano, 2010).

Muchlas (1998) mengungkapkan bahwa penyebab krisis ketahanan jiwa yang terjadi pada semua lapisan masyarakat adalah keintiman keluarga. Banyak masyarakat Indonesia yang jiwanya terguncang disebabkan oleh suasana di rumah dengan keluarga yang tidak bahagia. Oleh karena itu maka keintiman dalam keluarga harus dibina sebaik mungkin agar dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Kebutuhan intimasi adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, kondisi kehidupan rill bagi manusia membuat keintiman tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai contoh, di Asia makin banyak kaum wanita yang terlibat mencari nafkah ikut serta membantu perekonomian keluarga. Disamping itu waktu yang dibutuhkan kaum wanita untuk bekerja pasti sangatlah mengurangi frekuensi untuk menyisihkan waktu dengan anak. Apalagi jika sang ayah juga bekerja. Padahal anak yang masih kecil membutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk menunjang tumbuh kembangnya (Hurlock, 1980).

Anak usia 0 hingga 24 bulan merupakan titik dimana masa pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan sangat pesat. Maka tidak heran bila usia 0 hingga 24 bulan adalah periode emas dan periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Periode emas dapat diwujudkan apabila anak mendapatkan asupan gizi yang baik dan seimbang (Depkes RI, 2006).

Hogg dan Blaw (2004) mengungkapkan pentingnya mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dengan keharmonisan keluarga. Orang tua berperan aktif untuk menciptakan suasana yang membuat balita merasa selalu nyaman dan ceria. Sehingga proses tumbuh kembang nya berjalan dengan optimal seiring dengan suasana dalam keluarga yang harmonis dan sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga adalah “*Multibodied organism*” organisme yang terdiri dari banyak badan (Sofyan, 2008). Tujuan berkeluarga adalah untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Sofyan, 2008).

Keintiman berasal dari bahasa latin *intimus* yang artinya terdalam. Keintiman mengacu pada perasaan saling percaya, terbuka, dan saling berbagi dalam suatu hubungan. Keintiman dapat terjadi karena kita telah mengenal diri kita dan merasa cukup aman dengan identitas yang kita miliki (Toscano, 2010). Keintiman adalah fase yang penting dalam pencarian jati diri seseorang. Mulai dari masa remaja hingga dewasa seseorang mulai mengenal keintiman. Pengalaman tentang keintiman bervariasi mulai dari geografis, etnis, agama, dan sosial ekonomi. Ada banyak penyebab faktor kegagalan oleh sebuah keluarga dalam membentuk keintiman yang disebabkan perbedaan pemikiran dengan orang tua dan kekerasan terhadap anak (Toscano, 2010).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari mengkonsumsi makanan atau zat zat yang dapat mempengaruhi metabolisme tubuh (Almatsier, 2004). Balita adalah anak laki-laki ataupun anak perempuan yang berumur 0-59 bulan. Status gizi pada hakikatnya merupakan hasil keseimbangan antara konsumsi makanan atau zat-zat gizi dengan pengeluaran oleh tubuh (Cahyo, 2010).

Menurut Muchlas (1998), keluarga sebagai fungsi afeksi dan ekonomi dimana anak mendapatkan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, pakaian, dan makanan yang bergizi. Keadaan keluarga yang intim dan bahagia akan memberikan pengaruh terhadap proses tumbuh kembang balita serta berpengaruh pula terhadap status gizi balita (eveline,2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan teknik *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2014 di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Kecamatan Kartasura, dengan jumlah sampel 50 orang Ibu yang mempunyai anak usia 24 hingga 48 bulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *chi-square*. Ditetapkan pula kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel yaitu : tidak bersedia menjadi sampel, tidak hadir pada saat dilakukannya penelitian, dan anak dengan penyakit yang dapat mempengaruhi berat badan seperti batuk, pilek, radang tenggorokan, dan demam.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Keintiman berasal dari bahasa latin *intimus* yang artinya terdalam. Keintiman mengacu pada perasaan saling percaya, terbuka, dan saling berbagi dalam suatu hubungan (Toscano, 2010).
2. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari mengkonsumsi makanan atau zat zat yang dapat mempengaruhi metabolisme tubuh (Almatsier 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) Permatasari Kecamatan Kartasura. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014 dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Seluruh sampel telah memenuhi kriteria inklusi.

1. Karakteristik Orang Tua

a. Umur responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Prosentase
23 Tahun	1 Orang	2 %
24 Tahun	2 Orang	4 %
25 Tahun	3 Orang	6 %
27 Tahun	2 Orang	4 %
28 Tahun	4 Orang	8 %
29 Tahun	2 Orang	4 %
30 Tahun	4 Orang	8 %
31 Tahun	3 Orang	6 %
32 Tahun	2 Orang	4 %
33 Tahun	1 Orang	2 %
34 Tahun	4 Orang	8 %
35 Tahun	4 Orang	8 %
37 Tahun	5 Orang	10 %
38 Tahun	4 Orang	8 %
43 Tahun	2 Orang	4 %
46 Tahun	2 Orang	4 %
Total	50 Orang	100 %

Berdasarkan hasil pada tabel 1, usia minimum responden adalah 23 tahun, usia maksimum adalah 46 tahun, responden terbanyak pada usia 37 tahun (10%).

b. Pekerjaan responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Jumlah	Prosentase
Guru	5 orang	10%
Karyawan Swasta	15 orang	30%
Pegawai	4 orang	8%
Satpam	1 orang	2%
TNI AD/AL	5 orang	10%
Wiraswasta	20 orang	40%
Total	50 orang	100%

Pada tabel 2 didapatkan data bahwa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah wiraswasta sebanyak 20 orang (40%).

c. Jumlah Anak

	Jumlah	Prosentase
1 anak	16 keluarga	32%
2 anak	23 keluarga	46%
3 anak	11 keluarga	22%
Total	50 keluarga	100%

Dari tabel diketahui bahwa responden yang terbanyak memiliki 2 anak, sebanyak 23 keluarga (46%).

2. Karakteristik Balita

a. Umur balita

b. Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Jumlah	Prosentase
2 tahun	1 Keluarga	2%
3 tahun	24 Keluarga	48%
4 tahun	25 Keluarga	50%
Total	50 Keluarga	100%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki anak yang berusia 4 tahun, sebanyak 25 keluarga (50%).

c. Jenis kelamin balita

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	23 anak	46%
Perempuan	27 anak	54%
Total	50 anak	100%

B. Hasil Penelitian.

1. Keintiman Keluarga

Tingkat keintiman keluarga diukur dengan memberikan 27 item pertanyaan. Penilaian keintiman keluarga didasarkan pada skoring atau pembobotan pada setiap pertanyaan sesuai dengan angka yang telah ditetapkan. Apabila responden merasa keadaan atau peristiwa dalam pertanyaan tersebut tidak pernah terjadi maka nilainya 0, bila sangat jarang maka nilainya 1, bila jarang = 2, sering = 3, sangat sering = 4, selalu terjadi = 5. Tingkat keintiman keluarga dibagi menjadi 2, yaitu “Kurang” dan “Baik”.

Tabel 6. Distribusi Keintiman Keluarga

	Jumlah	Prosentase
Keintiman Baik	37 keluarga	74%
Keintiman Kurang	13 keluarga	26%
Total	50 keluarga	100%

Dari tabel 6 didapatkan hasil bahwa kategori keintiman baik adalah yang terbanyak yaitu 37 keluarga (74%).

2. Status Gizi

Penilaian status gizi responden diukur berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan terhadap umur anak.

Tabel 7. Distribusi Status Gizi Balita

	Jumlah	Prosentase
Gizi Normal	34 anak	68%
Gizi Tidak Normal	16 anak	32%
Total	50 anak	100%

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa status gizi normal adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 34 anak (68%).

C. Hubungan Tingkat Keintiman Keluarga Dengan Status Gizi Balita.

Berdasarkan data diatas, dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi-square test dengan program *SPSS 16.00 for Windows* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.853 ^a	1	.050		
Continuity Correction ^b	2.616	1	.106		
Likelihood Ratio	3.688	1	.055		
Fisher's Exact Test				.082	.055
N of Valid Cases ^b	50				

Dari uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa angka signifikansi nya adalah 0,05. Distribusi data dinyatakan ada hubungan yang bermakna karena nilai probabilitas (P) adalah 0,05. Batasan nilai (P) adalah 0,05.

PEMBAHASAN

Ada beberapa kemungkinan yang menjadi faktor penyebab kurang nya nilai signifikansi dari dua variabel penelitian tersebut. Yang pertama, sampel penelitian dirasa kurang banyak. Jika sampel penelitian lebih banyak, maka kemungkinan akan didapatkan hasil penelitian yang lebih bermakna ($P < 0,05$). Yang ke dua, telah kita ketahui bahwa yang menjadi pengaruh bagi status gizi balita adalah asupan makanan dan zat gizi sehari-hari, faktor genetik, rangsangan yang diberikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan di luar keluarga (Eveline, 2010). Penelitian ini menekankan pada aspek lingkungan keluarga. Namun aspek lingkungan keluarga sangatlah luas. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian secara luas dan mendalam pada aspek lingkungan keluarga, namun hanya dilakukan penelitian mengenai tingkat keintiman saja. Padahal faktor-faktor yang lain mungkin bisa menunjukkan hasil korelasi yang lebih signifikan. Sebagai contoh, kondisi ekonomi keluarga yang pasti sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi balita, namun aspek tersebut tidak termasuk dalam tema penelitian ini.

Anak usia 0 hingga 24 bulan merupakan titik dimana masa pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan sangat pesat. Maka tidak heran bila usia 0 hingga 24 bulan adalah periode emas dan periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Periode emas dapat diwujudkan apabila anak mendapatkan asupan gizi yang baik dan seimbang serta diberikan stimulus atau rangsangan-rangsangan yang dapat membantu meningkatkan nafsu makan anak. Selain itu kondisi keluarga yang harmonis juga berpengaruh untuk mendukung proses tumbuh kembang, terutama perkembangan kepribadian anak. Selain lingkungan keluarga, anak-anak juga selalu berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga seperti lingkungan bermain dan lingkungan sekolah. Interaksi dengan lingkungan luar tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan (Eveline, 2010).

Orang tua yang sibuk, memungkinkan anak atau anggota keluarga yang lainnya terpaksa membeli makan diluar rumah. Peningkatan kecenderungan anggota keluarga untuk makan masakan di luar rumah memberikan dampak yang besar terhadap kualitas gizi bagi tubuh. Diharapkan para orang tua senantiasa mengawasi secara ketat pola, porsi, dan jenis makanan yang dikonsumsi anak. Sebisanya mungkin orang tua tidak membiasakan diri untuk memberikan makanan yang cepat saji, karena hal itu bisa menyebabkan indera pengecap anak terbiasa dengan makanan-makanan seperti itu, misalnya *nugget* atau makanan kaleng lainnya sehingga anak tidak mengenal pentingnya sayur dan buah-buahan sejak dini (Michael, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara keintiman keluarga dengan status gizi balita peserta PAUD di Kecamatan Kartasura.

SARAN

1. Bagi para orang tua hendaknya menjaga hubungan yang harmonis antara suami dan istri agar tercipta keadaan atau suasana rumah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Untuk orang tua baik ayah maupun ibu yang bekerja, sebisa mungkin tetap mengontrol pola makan anak, dan sebaiknya tetap memberikan asupan yang baik seperti buah dan sayuran yang cukup, tanpa harus memberikan makanan cepat saji untuk anak-anak.
3. Menyebarkan informasi kepada masyarakat umum mengenai pentingnya suasana rumah dan pengaruhnya pada status gizi anak balita.
4. Perlunya diberikan penyuluhan kepada masyarakat umum terkait dengan masalah masalah yang dapat memengaruhi status gizi anak balita.
5. Bagi yang akan melakukan penelitian dengan tema keintiman keluarga, sebaiknya pengambilan sampel lebih banyak. Jika sampel nya banyak, dimungkinkan akan didapatkan hasil yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2010. *Waspada Gizi Balita Anda*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Almatsier, S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Arief, W. 2003. *Menentukan Rumus Besar Sampel*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Departemen Kesehatan RI, 2009. Rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan 2005-2025.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depkes RI, 2006. Manajemen Laktasi. : Buku Panduan Bagi Bidan Dan Petugas Kesehatan Di Puskesmas.
- Direktorat Gizi Masyarakat, 2002. Tabel Penilaian Status Gizi.
- Eveline, 2010. *Status gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada anak diare akut di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2009;6(Pt 1): 1-7.
- Gibney, M.J. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hadi, S. 1996. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta. Andi Offset.

- Hogg, T., Blaw, M. 2004. *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. 1980. Psikologi Perkembangan : *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Muchlas, M. 1997. Tantangan Keluarga Dalam Usaha Peningkatan Kualitas Kesehatan Fisik dan Mental Serta Upaya Pemecahannya. Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM.
- Muchlas, M. 1998. Pembinaan Ketahanan Keluarga Melalui Keintiman Keluarga Untuk Meningkatkan Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Jiwa Masyarakat dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchahyo, K., Briawan, D. 2010. Jurnal Gizi dan Pangan. *Konsumsi pangan, penyakit infeksi, dan status gizi anak balita pasca perawatan gizi buruk*. 2010;5(Pt 3): 164-70.
- Sadock B.J., Sadock V.A., 2007. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: *Behavioral Sciences / Clinical Psychiatry*. Ed. 10. Lippincott Williams & Wilkins.
- Sofyan, A. 2008. *Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Berbagai Sudut Pandang*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiyanto, A., Sumarni., Soemarno. 1992. *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Keintiman Remaja-Orang Tua Pada Pelajar Kelas II SMA NEGERI V YOGYAKARTA dalam Profil Saraf Jiwa*. Yogyakarta: Yayasan "DWIJA BINANGUN".
- Sunarti, E., Martianto, D., Riyadi, H., Hastuti, D., Alfiasari., Briawan, D. 2006. Penilaian situasi pangan dan gizi di kabupaten Lembata, provinsi NTT. Departemen Gizi dan Masyarakat: Institut Pertanian Bogor; 2006.
- Supariasa., Bakri, B., Fajar, I. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. pp: 17-19, 26-30, 36-42.
- Toscano, S.E. 2010. The Foundations For The Development of Intimacy. *Journal of Pediatric Nursing*. University of Vermont, Burlington, VT. 25: 81-88.
- Uripi, V. 2004. *Gizi Balita*. Jurnal Universitas Sumatera Utara.